

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan berkomunikasi dengan makhluk hidup yang lainnya, dengan penyampaian pesan tersebut memerlukan sarana dalam proses penyampaiannya, baik secara verbal maupun non verbal/visual. Dengan demikian manusia menciptakan tanda-tanda yang dapat ditangkap oleh indra, dan pengimplementasian makna yang dimuat dalam tanda tersebut. Berangkat dari tanda yang sederhana sampai memiliki tingkat kesulitan tertentu untuk mengartikannya, gambar yang berupa wujud visual yang dapat dilihat oleh indra dan pesan tertentu yang ingin disampaikan melalui visual yang dihadirkan. Sensitivitas pada setiap penciptaan karya melalui proses kreatif dengan bukti wujud karya visual.

Karya merupakan representasi terhadap suatu implementasi yang menimbulkan tanggapan terhadap responnya yang menghasilkan karya visual. Mengutip dari laman BPPTIK Kominfo menurut Danton Sihombing desain grafis adalah mempekerjakan berbagai elemen visual seperti marka, simbol, uraian verbal yang divisualisasikan lewat tipografi dan gambar, baik dengan teknik fotografi maupun ilustrasi. Desain grafis berasal dari dua kata yaitu desain dan grafis, kata desain berarti proses atau perbuatan dengan mengatur segala sesuatu sebelum bertindak atau merancang. Sedangkan grafis adalah titik atau garis yang berhubungan dengan cetak mencetak. Jadi

dengan demikian desain grafis ialah kombinasi kompleks antara kata-kata, gambar, angka, grafik, foto, dan ilustrasi yang membutuhkan pemikiran khusus dari seorang individu yang dapat menggabungkan elemen-elemen sehingga dapat membentuk suatu komunikasi visual untuk menyampaikan informasi atau pesan seefektif mungkin.

Dengan berkembangnya kebutuhan komunikasi visual yang tidak hanya terbatas pada aplikasi periklanan desain grafis (saat ini berkembang dengan nama Desain Komunikasi Visual). Jejak desain grafis tidak luput dari evolusi maupun proses yang berkembang secara organik maupun tumbuh dipengaruhi secara sosial, kebudayaan, politik maupun lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian desain berfungsi untuk memudahkan sebuah pesan yang asalnya berbentuk karya audio yang dapat dinikmati juga secara visual oleh indra mata kita. Dengan kata lain, desain grafis secara tidak langsung merubah karya audio menjadi karya visual tetapi tidak menghilangkan kemudahan dan isi dari pesan tersebut. Desain grafis meliputi banyak aspek visual seperti tipografi, warna, komposisi, irama, bentuk, dan masih banyak lagi. Mengutip dari artikel yang ditulis pada laman Pop hari ini, visual dapat mendukung sebuah musik dengan cara menguatkan pesan yang ingin disampaikan. Pada sebuah band, visual saat ini sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan terhadap implementasi disetiap lagu maupun untuk mempromosikan lagu. Pada setiap pembuatan visual yang mengadopsi atau merespon dari suatu karya audio yang diciptakan menjadi suatu karya visual mungkin dapat dipengaruhi dengan

adanya trend pada saat pembuatan yang digabung menjadi suatu *moodboard*. Pengaruh gaya desain dalam pembuatan suatu karya yang diciptakan, menjadikan suatu acuan dalam proses berkarya yang dilakukan.

Efek Rumah Kaca adalah grup musik indie yang berasal dari Jakarta. Terdiri dari Cholil Mahmud (vokal utama, gitar), Poppie Airil (vokal latar, bass), Akbar Bagus Sudibyo (drum, vokal latar), dan Reza Ryan (gitar). Mereka dikenal oleh para pecinta musik di Indonesia karena lagu-lagu mereka yang banyak menyentuh dan memotret keadaan sosial masyarakat di sekitar mereka pada semua tingkatan. Pada tahun 2001, Cholil Mahmud bersama Adrian Yunan Faisal, Hendra dan Sita membuat sebuah band. Akbar Bagus Sudibyo baru ikut masuk setelah diperkenalkan oleh teman mereka. Dua tahun kemudian, Hendra dan Sita keluar dari band karena kesibukkan masing-masing. Setelah berganti nama menjadi Hush dan Superego, akhirnya mereka memutuskan memakai nama Efek Rumah Kaca. Pada tahun 2007, mereka merilis album perdananya yang berjudul “EFEK RUMAH KACA”. Album yang dirilis oleh pavilion records, album yang memiliki tema yang beragam dengan diantaranya mengenai lingkungan hidup, social, gaya hidup, politik, cinta, dan lainnya menjadi satu dalam album itu. Tidak lama untuk efek rumah kaca untuk berdiam diri, kurang dari kurun waktu setahun mereka telah merilis album kedua, yang berjudul “KAMAR GELAP” album ini diawali dengan merilis tiga single yaitu kenakalan remaja di era informatika, mosi tidak percaya dan ballerina. Album ini pun mendapatkan penghargaan oleh Indonesia Cutting Edge Music Awards pada tahun 2010 untuk The Best Album dan

Kenakalan Remaja di Era Informatika untuk *Favorite Alternative Song*. Lama tidak mengeluarkan karya dengan kesibukannya manggung dan berangkatnya Cholil ke Amerika untuk menemani istrinya kuliah dan sekaligus mengenyam pendidikan di sana, akhirnya Efek Rumah Kaca merilis kembali mini album “SINESTESIA” pada tahun 2015. Masih seperti sebelumnya, cukup lama Efek Rumah Kaca tidak mengeluarkan album maupun *single* dari mereka sendiri hingga akhirnya mereka bekerja sama bersama Najwa Shihab dan merilis *single* “Seperti Rahim Ibu” di tahun 2018 yang menjadi *theme song* untuk acara Mata Najwa pada saat itu. Disusul dengan rilisnya kembali mini album “JALAN ENAM TIGA” pada tahun 2020 yang direkam di Amerika. Dan pada akhirnya setelah kurang lebih 14 tahun Efek Rumah Kaca tidak merilis album penuhnya, dengan diawali rilisnya *single* “HEROIK” di 2022 akhirnya pada tahun 2023 mereka merilis album penuh yang berjudul “RIMPANG” dengan 10 *track* lagu di dalamnya yang masih sama membawakan tema mengenai keresahan mereka di lingkungan sosial politik.

Dengan demikian untuk mengetahui proses kreatif dan sensitivitas dalam karya desain pada album Efek Rumah Kaca yang berjudul “RIMPANG” album yang diluncurkan pada 27 Januari 2023 ini sempat menggemparkan dunia musik Indonesia dengan terakhir efek rumah kaca meluncurkan mini album pada tahun 2020, pada album ini banyak perbedaan dengan album-album sebelumnya dari segi musik maupun visual yang terasa lebih segar dan berbeda. Pemvisualisasian visual dalam album ini memiliki ketertarikan khusus dengan berbagai metode eksperimennya.

Dengan isi musik dan lirik yang penuh sosial-politik yang mereka merekam selama ini dengan situasi politik belakangan yang memiliki banyak isu-isu yang dan penolakan di masyarakat menjadikan inspirasi dalam membuat lirik melalui keresahan-keresahan yang ada dan mereka mungkin rasakan juga, karya yang dibuat pun mungkin dapat merepresentasikan dari sebuah musik yang mereka buat sebagai identitas yang selalu digaungkan oleh Efek Rumah Kaca untuk berkomunikasi secara visual.

Berdasarkan denotasi pada karya yang dilihat oleh indra dan makna konotasi seberapa jauh album “RIMPANG” dengan pesan yang ingin disampaikan, elemen visual yang menjadi sebuah identitas visual terhadap album yang diluncurkan yang memiliki gaya visual yang berbeda dari sebelumnya dan juga pada proses untuk menciptakan karya tersebut untuk menyampaikan suatu pesan menjadi salah satu efektifitas yang perlu dilakukan. Secara harfiah dalam KBBI rimpang adalah akar (umbi) yang bercabang-cabang seperti jari. Menjadi suatu gagasan dalam pemvisualisasian dalam album musik ini. Dalam melakukan hal tersebut, perlu memiliki kepekaan sebagai peneliti dalam bedah pemaparan. Salah satu teori yang dapat dilakukan yaitu dengan bidang kritik seni. Pada posisi kritik seni ini penulisan sebagai pendekatan teoritis, sekaligus berorientasi terhadap tanda-tanda visual yang hadir sebagai tekstual dan makna-makna yang didalamnya sebagai konteks tual yang memuat pesan atau gagasan mengakar menjadi sebuah gagasan ingin disampaikan oleh pencipta karya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka identifikasi permasalahannya pada kasus ini adalah:

1. Pengaruh gaya visual pada suatu penciptaan suatu karya visual untuk mengkomunikasikan pesan pada sebuah karya audio direpson dan dijadikan sebuah visual untuk sampul muka album “RIMPANG” yang meliputi dari elemen visual, tipografi, dan layout yang digunakan pada karya tersebut. Dengan gaya desain pada identitas visual dalam album “RIMPANG” Efek Rumah Kaca.
2. Menganalisis dan mengkaji visualisasi dalam identitas visual album “Rimpang” Efek Rumah Kaca dengan inspirasi dalam gagasan mengakar, referensi dan gaya desain yang digunakan dalam identitas visual “RIMPANG” Efek Rumah kaca, serta dampak terhadap branding.

1.3 Rumusan Masalah

Dari paparan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apa saja elemen desain yang digunakan dalam identitas visual dalam album “Rimpang” Efek Rumah Kaca?
2. Bagaimana gagasan “mengakar” divisualisasikan melalui identitas visual dalam album musik "Rimpang" Efek Rumah Kaca?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan elemen visual yang digunakan pada identitas visual dalam album musik "Rimpang" Efek Rumah Kaca.
2. Membedah dan memahami konsep dan tema yang mendasari desain identitas visual dalam album "Rimpang" serta pengaruhnya terhadap

representasi dalam album musik “Rimpang” Efek Rumah Kaca.

3. Menganalisis antara desain identitas visual dalam album “Rimpang” Efek Rumah Kaca sejauh mana representasi tersebut berhasil disampaikan melalui elemen visual.
4. Menganalisis evolusi dan perubahan dalam desain identitas visual Efek Rumah Kaca dari album sebelumnya hingga album "Rimpang" serta memahami kesinambungan atau perbedaan dalam representasi visual.

1.5 Metode

Metode yang digunakan dalam memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tersusun dari cara-cara terstruktur dalam menemukan kebenaran, bergantung dengan realitas yang sedang dikaji. Sarana meliputi pengambilan sampel data yang ditargetkan dari sumber data. Metode survei menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan kualitatif berarti bukan generalisasi. Sedangkan menurut Suryono (2010) dalam buku metode penelitian kualitatif mengungkapkan bahwa studi kualitatif dirancang untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dampak sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian.

Menggunakan pendekatan kualitatif, metode/pendekatan ini merupakan fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

1.5.1 Metoda Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara dengan desainer yang membuat identitas terhadap album tersebut, wawancara dengan band Efek Rumah Kaca, perancang sampul album “Rimpang” dan salah satu penggemar efek rumah kaca untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dimana bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui data sedalam-dalamnya, dilakukan dengan cara pengumpulan dari hasil data observasi, studi literatur, dan juga wawancara secara grup ataupun individu.

1.5.2 Metode Analisis

Pada kajian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan teori kritik seni yang dikemukakan oleh Feldman (1970). Entitas ini dapat berupa mempelajari kekurangan dan kelebihan dari suatu karya desain dengan memberikan alasan berdasarkan berbagai analisa dan pengkajian. Kelebihan dan kekurangan itu dipergunakan dalam bermacam hal, terutama sebagai bahan untuk mengetahui kualitas dari sebuah karya. Kualitas di sini juga bukan hanya berarti kebaikan atau keburukan suatu hal. Kualitas bermakna lebih luas sebagai “wujud atau bentuk sebenarnya” dari yang bisa jadi tidak tampak saat kita tidak mencermatinya. Pendekatan kritik seni digunakan untuk menanggapi, menjelaskan makna, dan memberikan penilaian kritis terhadap beberapa karya desain. Kritik seni

membantu para penikmat seni memahami, menafsirkan, dan menghargai karya desain. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, diantara lain:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah proses data fisik terhadap objek. Identifikasi objek karya meliputi penggambaran fakta visual secara objektif yang meliputi:

1. Inventarisir objek/elemen apa saja yang terlihat dalam karya seni.
2. Analisa komposisi objek/elemen yang dihadirkan/disajikan dalam album efek rumah kaca.

Deskripsi dalam kritik seni merupakan suatu penggambaran atau pelukisan atau pelukisan dengan kata-kata apa saja yang tersaji dalam karya seni rupa yang ditampilkan. Penjelasan dasar tentang hal-hal apa saja yang terlihat secara visual, diharapkan dapat membangun bayangan atau image bagi pembaca deskripsi tersebut mengenai karya seni yang disajikan. Deskripsi bukan dimaksudkan untuk menggantikan karya itu sendiri, tetapi sebagai penjelasan mengenai gambaran visual mengenai citra yang ditampilkan secara jelas dan gamblang. Pada tahap ini, penilaian atau keputusan mengenai karya seni dapat ditangguhkan terlebih dahulu, karena kritik harus mendahulukan penjelasan-penjelasan dasar berupa suatu gambaran yang lengkap. Selain itu, uraian deskripsi biasanya

ditulis sesuai dengan keadaan karya sebagaimana adanya, sembari berusaha menelusuri gagasan, tema, media, dan cara pengungkapannya.

Deskripsi meliputi uraian mengenai hal-hal yang diwujudkan pada karya secara kasat mata mengenai garis, bidang, warna, tekstur dan lain-lain, tanpa memberikan interpretasi dan penilaian. Sehingga, deskripsi dapat menjelaskan secara umum saja apa yang terlihat dalam pandangan mata tanpa harus memancing perbedaan pendapat, atau berusaha memperkecil perbedaan penafsiran.

b. Analisis Formal

Analisis formal merupakan bentuk deskripsi terhadap visual yang dihadirkan/disajikan dalam album Efek Rumah Kaca, yang tidak berkaitan dengan proses pengidentifikasian objek. Dalam tahap ini karakter intrinsik objek seni- garis, bentuk, warna dan pencahayaan- dianalisis untuk mencari *subject matter*.

Analisis formal merupakan tahapan berikutnya. Sebagaimana deskripsi, analisis formal mencoba menjelaskan objek yang dikritik dengan dukungan beberapa data yang tampak secara visual. Analisis formal adalah tahapan berikutnya. Sebagaimana deskripsi, analisis formal mencoba menjelaskan objek yang dikritik dengan dukungan beberapa data yang nampak secara visual. Proses ini dapat dimulai dengan cara menganalisis objek secara keseluruhan mengenai kualitas

unsur-unsur visual kemudian dianalisis bagian demi bagian, seperti menjelaskan tata cara pengorganisasian unsur-unsur elementer kesenirupaian seperti kualitas garis, bidang, warna dan tekstur.

Di samping, menjelaskan bagaimana komposisi karya secara keseluruhan dengan masalah keseimbangan, irama, pusat perhatian, unsur kontras, dan kesatuan. Analisis formal dapat dimulai dari hal awal gagasan hingga kepada bagaimana tata cara proses perwujudan karya beserta urutannya. Dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini seorang kritikus harus memahami unsur-unsur seni rupa dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni.

c. Interpretasi

Dalam analisis interpretasi ini menyampaikan arti, gagasan dan informasi dalam album efek rumah kaca berdasarkan tahap deskripsi dan tahap analisis formal yang sudah dilakukan sebelumnya. Analisis interpretasi adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat dibalik sebuah karya, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Setiap penafsiran dapat mengungkap hal-hal yang berhubungan dengan pernyataan dibalik struktur bentuk, misalnya unsur psikologis pencipta karya, latar belakang sosial budaya, gagasan, abstraksi,

pendirian, pertimbangan, hasrat, kepercayaan, serta pengalaman tertentu senimannya. Penafsiran merupakan salah satu cara untuk menjernihkan pesan, makna, dan nilai yang dikandung dalam sebuah karya, dengan mengungkapkan setiap detail proses interpretasi dengan bahasa yang tepat. Guna menjelaskan secara tepat, maka seseorang yang melakukan penafsiran harus berbekal pengetahuan tentang proses pengubahan karya (Feldman, 1967: 479).

Setiap karya seni membutuhkan penafsiran yang tepat jika dimaksudkan untuk membuat suatu penilaian yang kritis. Pada umumnya, penguraian berdasarkan metode yang ilmiah tentang struktur bentuk karya dan hubungan setiap elemen unsur rupa sangat bermanfaat untuk melandasi interpretasi. Bentuk penilaian pada karya seni rupa merupakan gabungan antara pribadi seniman dengan gagasan atau ide yang dijadikan konsep dalam berkarya, adanya permasalahan yang dikemukakan oleh seniman serta seberapa jauh masalah tersebut dapat diselesaikan. Tema yang akan digarap dan bagaimana penggarapannya, materi yang dipilih untuk mewujudkan karya, teknik yang digunakan, serta pengalaman dan latar belakang seniman, semuanya saling terkait dan berhubungan untuk menunjang sebuah interpretasi yang tepat.

d. Penilaian atau Evaluasi

Pada tahapan ini, semua tahapan yang sebelumnya di

hadirkan menjadi suatu kesimpulan. Dan kesimpulan itu akan muncul suatu penilaian apabila tahap 1 sampai 3 ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan dalam apresiasi karya seni, maka tahap ke 4 atau tahap evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Tahap evaluasi atau penilaian ini pada dasarnya merupakan proses penetapan derajat karya seni rupa lainnya yang sejenis, tingkat penilaiannya ditetapkan berdasarkan nilai estetikanya secara relatif dan kontekstual.

Sebuah penilaian berdasarkan atas deskripsi, analisis formal dan interpretasi sebuah karya seni dengan data-data visual maupun penjelasan-penjelasan tambahan dari seniman, dalam kritik seni penilaian bisa dilakukan secara *general* dan *non general* bentuk pertama yang disebut jenis analisis yang menganggap bahwa dalam menilai sebuah karya seni harus didasarkan pada unsur-unsur karya seni rupa tersebut secara terpisah-pisah seperti komposisi, proporsi, perspektif, garis, warna, anatomi, gelap terang dan sebagainya.

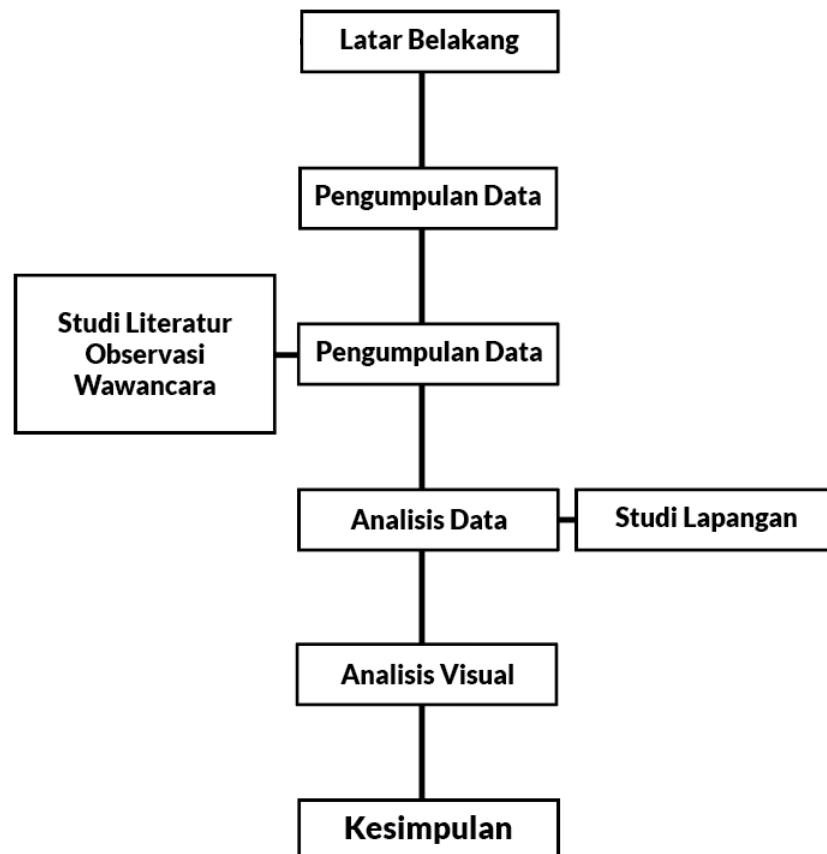
Masing-masing nilai dijumlahkan, kemudian dibagi banyak unsur yang dinilai, sedangkan bentuk kedua (*non general*) cenderung menilai karya seni rupa tidak terpisah-pisah, karena karya seni rupa dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak

mungkin dianalisis atas unsur demi unsur. Hal itu dimaksudkan, agar makna dan nilai sebagai karya seni rupa menjadi tetap utuh dan bulat.

Pada sisi lain ada anggapan bahwa penilaian terhadap karya seni dapat dilihat pada tingkatan keberhasilan karya tersebut dalam menyampaikan pesan sesuai dengan keinginan penciptanya, tahap dan evaluasi ini pada dasarnya merupakan proses penetapan drajat karya seni rupa bila dibandingkan dengan karya seni rupa lainnya yang sejenis. Tingkat penilaian ditentukan berdasarkan nilai estetikanya secara relatif dan kontekstual, dalam menilai karya seni rupa sebisa mungkin mengaitkan karya seni yang ditelaah dengan karya seni rupa lainnya yang sejenis dengan maksud mencari ciri khas masing-masing kemudian menentukan tujuan atau fungsi karya yang sedang di telaah tersebut berbeda dari karya-karya sebelumnya, dengan menelaah karya yang dimaksud dari segi karakteristik, kebutuhan khusus dan sudut pandang yang melatar belakangnya.

1.6 Alur Pemiliran

Alur pemikiran merupakan bagian dari tahapan proses berpikir yang dibuat dalam bentuk bagan, dalam upaya menyelesaikan karya tugas akhir.



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I Menjelaskan seputar latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, *mind mapping*, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan-landasan teori yang sesuai dan dapat digunakan untuk mendukung penelitian dan untuk mencapai tujuan.

BAB III: DATA DAN ANALISA

Bab ini membahas tentang data yang diteliti dan analisa yang dilakukan, mulai dari menganalisa objek penelitian dan beberapa aspek yang bersinggungan dengan penelitian.

BAB IV: ANALISIS DAN TEMUAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian yang dikonfirmasi dengan teori.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berupa kesimpulan data dan saran penelitian. Menyajikan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan mengungkapkan saran – saran tentang beberapa rekomendasi untuk dilakukan penelitian selanjutnya.